

**TUGAS INDIVIDU**  
**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI**  
**DAERAH 3T**

**(NUSA TENGGARA TIMUR)**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Manajemen Publik.



Disusun Oleh :

Dea Nanda Tri Sukma Larasati (2316041049)

Regular B

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
**FAKULTAS ILMU SOIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**TAHUN 2024**

## PENDAHULUAN

Di berbagai belahan dunia pada tahun 2020 sedang marak-maraknya wabah Corona virus. Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) di lembaga pendidikan. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Peristiwa ini rentan bagi peserta didik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) karena berpotensi kehilangan hak belajarnya. Akhirnya, sistem pendidikan jarak jauh dikembangkan sebagai pilihan utama untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Untuk itu bantuan TIK untuk daerah 3T agar terus bergulir dan berkembang dengan dukungan dari berbagai elemen masyarakat secara luas.

Lembaga pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT) sejak pertengahan maret 2020 hingga saat ini mengganti segala kegiatan akademik dan proses kegiatan belajar mengajar yang bersifat tatap muka di kelas dengan pembelajaran secara virtual / dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pelayanan publik yang akan diberikan mencakup upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran online di daerah 3T, terutama selama pandemi COVID-19. Hal ini termasuk usaha untuk memastikan ketersediaan sinyal internet yang kuat, memperhatikan

aliran listrik PLN di daerah terpencil, serta menyiapkan tenaga kependidikan yang handal untuk mendukung proses pembelajaran online. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk memberikan layanan dan kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi, sesuai dengan Undang-Undang yang mengatur prioritas anggaran pendidikan.

### **Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t**

Dalam rangka menganalisis pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di daerah 3t penelitian ini menggunakan Teori Resources Allocation Models/Jobs Characteristic Models oleh Richard Hackman dan Greg R Oldham Tahun 1976 yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan karakteristik pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan organisasi. Menurut teori ini, sumber daya organisasi harus dialokasikan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan efektif.

Teori ini sangat relevan untuk pelayanan publik, seperti pelayanan pendidikan, karena :

- **Optimalisasi Penggunaan Sumber Daya:** Layanan pendidikan memiliki sumber daya terbatas seperti anggaran, staf pengajar, dan fasilitas. RAM membantu memastikan sumber daya tersebut digunakan secara optimal untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Dengan alokasi yang tepat, setiap unit dalam layanan pendidikan mendapatkan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan prioritasnya.
- **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Dengan mengalokasikan sumber daya secara efektif, layanan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
- **Pendekatan Berbasis Data:** RAM menggunakan data dan analisis untuk mendukung pengambilan keputusan. Ini membantu manajemen pendidikan membuat keputusan yang lebih terinformasi.
- **Transparansi dan Akuntabilitas:** Penerapan RAM meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Ini membuat layanan pendidikan lebih akuntabel kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan donor. Transparansi ini juga membantu membangun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.
- **Responsivitas terhadap Perubahan:** Layanan pendidikan sering kali harus menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan, kebutuhan siswa, dan perkembangan

teknologi. RAM memungkinkan layanan pendidikan untuk merespons perubahan ini dengan fleksibilitas yang lebih besar, dengan mengatur ulang alokasi sumber daya sesuai kebutuhan saat ini.

- Fokus pada Tujuan Strategis: RAM membantu layanan pendidikan untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan strategis jangka panjang, seperti peningkatan akses pendidikan, pemerataan kualitas pendidikan, dan peningkatan hasil belajar. Dengan alokasi sumber daya yang tepat, layanan pendidikan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan ini.
- Pengelolaan Anggaran yang Efisien: Dalam banyak sistem pendidikan, anggaran adalah salah satu sumber daya paling kritis. RAM memastikan bahwa anggaran dialokasikan dengan cara yang mendukung prioritas pendidikan dan menghindari pemborosan. Ini sangat penting dalam konteks anggaran yang sering kali terbatas.
- Pemantauan dan Evaluasi Kinerja: RAM juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi kinerja yang lebih baik. Dengan sistem yang terstruktur, layanan pendidikan dapat menilai sejauh mana alokasi sumber daya berdampak pada kinerja pendidikan dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk perbaikan berkelanjutan.
- Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan Kerja:  
Dimensi Pekerjaan: JCM membantu mendesain pekerjaan dengan lima dimensi inti (variasi keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik).

#### **Berikut Analisis Menggunakan 5 Dimensi :**

- Variasi Tugas : Dalam implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T, variasi tugas dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka . Dengan memberikan tugas yang beragam, seperti tugas mandiri, tugas online, dan tugas offline, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.
- Identitas Tugas : Identitas tugas dalam implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T mencakup tugas mandiri, tugas online, dan tugas offline . Tugas mandiri dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri, sementara tugas online memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran interaktif, dan tugas offline dapat menjadi alternatif bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet.

- Signifikansi Tugas : Tugas dalam implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkaya pengalaman belajar, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif . Dengan memberikan tugas yang beragam seperti tugas mandiri, tugas online, dan tugas offline, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.
- Otonomi : Otonomi dalam implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T dapat memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi lokal yang beragam. Dengan otonomi yang adekuat, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran.
- Umpan Balik : Umpan balik dari peserta didik terhadap implementasi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T dapat membantu guru dan lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menerima umpan balik secara terbuka dan konstruktif, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran, tugas, dan sumber daya yang diberikan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

## KESIMPULAN

Pendidikan di daerah 3T di Indonesia mengalami tantangan besar selama pandemi COVID-19, terutama dalam hal akses internet dan listrik. Pembelajaran daring menjadi solusi, namun masih banyak kendala yang dihadapi, seperti ketimpangan akses media pembelajaran antara keluarga ekonomi mampu dan kurang mampu. Pemerintah perlu memberikan kebijakan dan dukungan lebih untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua peserta didik, terutama di daerah terpencil.

## DAFTAR PUSTAKA :

- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Daerah 3t (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-8.
- Warsihna, J. W. J. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pendidikan Daerah Terpencil, Tertinggal Dan Terdepan (3T). *Jurnal Teknodik*, 235-245.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Sujatmoko, E. (2016). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7(1), 181-212.
- Handayani, M. (2023). "Analisis Job Characteristics Model dan Kepuasan Kerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta Kota Semarang." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 65-78.
- "Educational Resource Allocation: An International Perspective" oleh Gary Orfield dan Susan E. Eaton.
- "Effective Resource Allocation in Education: How to Align Resources with Student Learning Goals" oleh Allan Odden dan Sarah Archibald.